

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU Pendidikan Nomor 20 tahun 2003).

Untuk menuju ketercapaian tuntutan dunia pendidikan saat ini sebagaimana diuraikan, diperlukan pemikiran-pemikiran mendalam dan komitmen yang tinggi dalam implementasi pembelajaran dari berbagai pihak agar pengembangan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana atau diploma empat. Kualifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang, terbentuknya kepribadian, sikap, intelektual anak. Pendidikan IPA memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian, sikap dan pembentukan intelektual anak tersebut. "Pembelajaran IPA menempatkan aktivitas nyata anak yang mengajurkan kemampuan anak untuk sendiri, Bruner (dalam Nasution, 2000:21).

Namun berdasarkan pengamatan *rill* di lapangan, sebagian siswa beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang kurang diminati karena dinilai membosankan dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama mengajar di SDN 1 Binjeita kecamatan bolangitang timur pada siswa kelas V, diketahui bahwa pada saat pembelajaran materi IPA khususnya pada sub materi magnet berlangsung, guru masih menyampaikan materi pelajaran dengan

menggunakan metode ceramah dan siswa hanya bisa melihat, mendengarkan dan menulis materi. Guru menjelaskan materi secara klasikal dan Siswa mendengarkan materi yang dipelajari. Akibatnya siswa merasa bosan, jenuh dan mereka mengantuk bahkan ada sebagian Siswa ramai di dalam kelas tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru dan pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar mereka rendah.

Hal ini seperti terlihat pada hasil belajar siswa kelas V tahun ajaran 2013, dimana dari 20 siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 6,6. Hasil evaluasi harian atau formatif ini menghasilkan nilai rata-rata kurang dari 7,0. (KKM) dengan kata lain nilai rata-rata kelas V SDN 1 Binjeita kecamatan bolangitang timur pada siswa kelas V Tahun Ajaran 2013 masih tergolong rendah.

Dalam suatu proses pendidikan seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) maupun faktor yang berasal dari luar individu (*eksternal*). Sugihartono (2007:76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: (a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; (b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil wawancara dengan para guru dan kepala sekolah SDN 1 Binjeita kecamatan Bolangitang Timur, bahwasannya ada beberapa kendala yang dihadapi para guru saat mengajar materi IPA khususnya pada sub materi magnet, diantaranya para guru merasa sulit untuk menyampaikan materi magnet apalagi untuk menilai hasilnya, hal ini dikarenakan materi magnet merupakan materi yang perlu dipraktikkan secara *realistik*, dan akhirnya guru hanya bisa menyampaikan materi magnet dengan metode ceramah dan hafalan.

Pengamatan yang didapat terlihat bahwa kondisi siswa dalam menerima pembelajaran materi magnet dengan metode ceramah banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan materi yang jelaskan, ada juga yang merasa bosan dengan

materi yang diajarkan , bahkan ada yang diam dengan pandangan kosong tidak jelas. Dari hal-hal inilah peneliti menduga penyebabnya adalah penggunaan metode.

Oleh karena itu peneliti memberikan upaya peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran materi magnet dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. (Djamarah, 2005:74)

Jadi metode demonstrasi digunakan untuk membantu dalam menjawab pertanyaan siswa tentang bagaimana melakukan dan bagaimana caranya. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka guru telah mengfungsikan seluruh alat indra siswa. Dengan berfungsinya seluruh alat indra maka proses belajar mengajar akan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memperoleh solusi untuk masalah ini dengan mengambil judul penelitian: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Magnet Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN 1 Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang perlu dicarikan pemecahan melalui peneliti adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi magnet karena sistem mengajarnya kurang melibatkan siswa secara langsung seperti melakukan demonstrasi
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi magnet
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya bersifat monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan

1.3. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “ Apakah hasil belajar siswa pada materi magnet dikelas V SDN 1 Binjeita 2 dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya hasil belajar belajar siswa pada materi magnet dikelas V SDN 1 Binjeita 2, Kecamatan Bolangitng Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang di capai.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan .
3. Menyiapkan peralatan yang di perlukan .
4. Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah di siapkan .
5. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
6. Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik di demonstrasikan .
7. Guru membuat kesimpulan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi magnet melalui metode demonstrasi dikelas V SDN 1 Binjeita 2 kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolmut.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat:

1.6.1 Bagi guru:

Sebagai bahan masukan dan motivasi dalam memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA tentang konsep magnet.

1.6.2 Bagi siswa:

Memberikan kesempatan dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya pada materi magnet.

1.6.3 Bagi sekolah:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dikelas.

1.6.4 Bagi peneliti:

Sebagai bahan masukan dalam menerapkan metode pembelajaran dalam meningkat hasil belajar siswa kedepan.